

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah penulis lakukan, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Validitas soal. Uji validitas soal ujian semester ganjil kelas V yang dilakukan guru kelas V MIN 14 Banjar adalah uji validitas isi dan validitas permukaan. Pengujian validitas dilakukan dengan membaca dan membandingkan soal dengan KI-KD yang berlaku, jika sesuai dengan KI-KD maka soal tersebut dianggap valid. Uji validitas empiris, konstruk dan factor tidak dilakukan.
2. Reliabilitas soal. Tiga dari empat guru kelas V tidak melakukan uji reliabilitas soal ujian semester ganjil kelas V sedangkan satu guru melakukan uji reliabilitas dengan mengujikan soal yang setara dengan ujian semester namun tidak dibuatkan lembaran hasil analisis, analisis dilakukan hanya untuk mengetahui kemampuan siswa.
3. Kepraktisan soal. Uji kepraktisan soal ujian semester ganjil kelas V di MIN 14 Banjar tidak dilakukan, sebab soal-soal ujian yang dipakai untuk ujian di MIN 14 Banjar adalah soal yang format soal tersebut mengikuti format-format soal terdahulu.
4. Tingkat kesukaran soal. Uji tingkat kesukaran soal ujian semester ganjil kelas V MIN 14 Banjar dilakukan hanya dengan membaca soal tersebut jika soal

tersebut dibuat guru lain atau dengan mengira-ngira perbandingan kategori soal mudah, sedang dan sulit ketika membuat soal tersebut. Ibu AND membuat perbandingan kategori soal soal mudah, sedang dan sulit dengan perbandingan 20%,60%,20%, bapak DD membuat perbandingan kategori soal soal mudah, sedang dan sulit dengan perbandingan 50%,25%,50%, ibu FF membuat perbandingan kategori soal soal mudah, sedang dan sulit dengan perbandingan 30%,30%,40%, dan bapak YN tidak membuat perbandingan kategori soal soal mudah, sedang dan sulit.

5. Daya beda soal. Uji daya beda soal ujian semester ganjil kelas V MIN 14 Banjar dilakukan dengan melihat jawaban siswa. Jika siswa menjawab benar berarti siswa tersebut termasuk siswa kelompok atas atau menguasai materi dan siswa yang menjawab salah berarti siswa tersebut termasuk siswa kelompok bawah atau belum menguasai materi.
6. Efektifitas pengecoh. Uji efektifitas pengecoh soal ujian semester ganjil kelas V MIN 14 Banjar dilakukan dengan melihat jawaban siswa. Jika kebanyakan siswa tidak memilih opsi pengecoh atau menjawab benar berarti pengecoh yang dibuat tidak berfungsi.

Jadi, secara umum analisis kualitas butir soal ujian semester ganjil yang dilakukan guru kelas V MIN 14 Banjar tidak terlaksana dengan baik dan tidak sesuai dengan teori yang berlaku karena enam dari kegiatan analisis kualitas butir soal hanya beberapa yang dilaksanakan seperti uji validitas soal, daya beda dan efektifitas pengecoh. Analisis dilaksanakan hanya dengan melihat dan membaca soal dan jawaban siswa, selain itu analisis juga tidak dibarengi dengan

perhitungan untuk mengetahui kualitas soal secara kualitatif dan pasti. Analisis yang dilakukan juga tidak ditindaklanjuti dengan dibuatkan lembaran hasil.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis dapatkan, penulis akan memberikan saran yang diharapkan dapat membangun sebagai tindaklanjut dari penelitian yang penulis lakukan sebagai berikut:

1. Untuk Kementerian Agama yang menaungi Madrasah Ibtidaiyah agar memberikan pelatihan bagi guru mengenai pelaksanaan analisis kualitas butir soal, sehingga guru-guru dapat melakukan analisis kualitas butir soal tanpa kendala atau alasan tidak mengetahui mengenai analisis butir soal lagi.
2. Untuk Kepala MIN 14 Banjar perlu melakukan kontrol dan penilaian terhadap guru secara berkala, khususnya dalam hal konstruksi soal untuk penilaian hasil belajar siswa sehingga dengan adanya control dan penilaian terhadap guru ini dapat meningkatkan kualitas penilaian hasil belajar siswa serta menumbuhkan kesadaran bagi guru akan pentingnya analisis kualitas butir soal
3. Untuk guru perlu menanamkan kesadaran untuk melaksanakan analisis kualitas butir soal baik secara kualitatif maupun kuantitatif sehingga tujuan dari penilaian hasil belajar siswa melalui kegiatan ujian akhir semester tersebut dapat tercapai.

4. Untuk peneliti selanjutnya dapat dapat menggunakan berbagai aplikasi analisis butir soal seperti ITEMAN, Anates, Anabutis, atau menerapkan model Rasch untuk mengetahui secara kuantitatif mutu dari suatu soal.